

BAB I

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi dilaksanakan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur melalui pemanfaatan seluruh kemampuan modal dan potensi dalam negeri, guna membantu, membimbing pertumbuhan dan meningkatkan kemampuan yang lebih besar bagi golongan ekonomi lemah untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Pembangunan koperasi sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat di lahirkan agar memiliki kemampuan badan usaha yang lebih efisien dan menjadi gerakan yang tangguh dan berakar dalam masyarakat. Pembangunan yang telah dilaksanakan, telah menciptakan kondisi yang mendorong bagi tumbuhnya koperasi, sebagaimana digariskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1, bahwa :

“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.”

Penjelasan pasal 33, yang merupakan titik tolak bagi pembangunan ekonomi Indonesia menyatakan bahwa kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan kemakmuran orang-seorang dan bangun perusahaan yang sesuai dengan itu adalah koperasi. Penjelasan pasal 33 ayat 1 menempatkan pada koperasi baik dalam kedudukan sebagai soko guru perekonomian nasional maupun sebagai bagian integral dari tata perekonomian nasional.

Koperasi sebagai salah satu pelaku ekonomi, sangatlah penting dalam menumbuhkembangkan potensi ekonomi rakyat secara adil dalam mewujudkan

kehidupan demokrasi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan,

kekeluargaan dan keterbukaan (Sumber: Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian). Dalam kehidupan ekonomi seperti itu, koperasi seharusnya memiliki ruang gerak dan kesempatan usaha yang luas yang menyangkut kehidupan ekonomi rakyat.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa :

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”

Pengertian koperasi tersebut menjelaskan bahwa koperasi merupakan wadah yang mempersatukan orang-orang dalam kepentingan ekonomi dan usaha bersama yang bersifat terus menerus untuk memenuhi kebutuhan anggota yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, sehingga koperasi harus diberikan kesempatan seluas-luasnya dan ditingkatkan pembinaannya agar mampu menjalankan fungsi dan peranannya yang pada akhirnya dapat menjadi lembaga ekonomi rakyat yang mandiri didalam masyarakat. Sekaligus membantu proses terwujudnya pembangunan nasional yang merata, adil dan dapat dirasakan oleh seluruh rakyat.

Keberhasilan koperasi sangat ditentukan oleh kemampuan pengelolaan dan anggota sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi dalam aktivitasnya memanfaatkan segala fasilitas atau sumber daya yang ada. Karena dengan

pengelolaan yang baik dan berkualitas akan menghasilkan output usaha yang tinggi, yang dapat tercapainya tujuan koperasi.

Koperasi sebagai bentuk badan usaha yang sesuai dengan ketentuan UUD RI 1945 diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk dapat bergerak dalam semua bentuk kegiatan ekonomi dan tingkat pembinaannya sehingga benar-benar mampu menunaikan peranan yang sesungguhnya sebagai wadah ekonomi rakyat. Semakin besar perusahaan koperasi maka semakin kompleks permasalahan yang dihadapinya, untuk itu perlu adanya suatu upaya agar tercipta disiplin kerja karyawan dengan baik.

Koperasi Pegawai Abdi Praja Institut Pemerintahan Dalam Negeri Kabupaten Sumedang merupakan koperasi pegawai, dengan badan hukum Nomor: 10453/BH/PAD/KDK 10.17.VI/2009 Tanggal 18 Juni 2009. Beberapa tahun ke belakang KPAP IPDN Kabupaten Sumedang mengelola unit usaha yaitu Unit Usaha Waserda, Unit Usaha Central Bisnis (Foto Copy, ATK), Unit Usaha Simpan Pinjam, Unit Usaha Kerjasama. Namun sejak tahun 2018 hingga sekarang berdasarkan hasil Rapat Anggota Tahunan dan kesepakatan bersama pengurus koperasi tersebut hanya ada Unit Usaha Simpan Pinjam saja.

Koperasi Pegawai Abdi Praja IPDN memiliki 3 orang pengurus, 3 orang pengawas, 7 orang karyawan, dan 1055 orang anggota.

Pengurus KPAP IPDN sedang berusaha untuk meningkatkan disiplin kerja karyawan yaitu dengan meningkatkan pelayanan yang ditekankan kepada setiap tugas-tugas karyawan agar mampu bekerja dengan baik dan disiplin.

Dengan demikian karyawan KPAP IPDN tersebut dituntut untuk dapat mematuhi peraturan yang ada serta prosedur yang ditetapkan di koperasi.

Koperasi KPAP IPDN berada di jalan raya Bandung-Sumedang KM.20 Jatinangor Provinsi Jawa Barat. Koperasi KPAP IPDN adalah koperasi yang beranggotakan Praja IPDN Perorangan, Tenaga Harian Lepas, PNS, dan Tenaga Honorer.

Pelayanan koperasi di KPAP IPDN kepada anggota adalah menyimpan dan meminjam uang dari Koperasi. Oleh karena itu, sebagai koperasi adalah pemberi pelayanan yang bertugas memberikan dan meningkatkan pelayanan kepada anggota. Penggunaan pinjaman ini digunakan untuk pendidikan anggota, anak anggota yang sakit, perbaikan rumah dan kebutuhan keluarga (konsumtif). Pentingnya pelayanan kepada anggota Koperasi dinyatakan Hans Munker (1997) menyatakan bahwa :

“Sesuai dengan tujuan koperasi maka prioritas yang diberikan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, pertumbuhan perusahaan Koperasi yang berkesinambungan bukanlah tujuan akhir melainkan merupakan pembenaran dalam kaitan dengan perbaikan kapasitas Koperasi dalam rangka peningkatan kesejahteraan anggota”.

Untuk memberikan pelayanan yang baik kepada anggota koperasi harus mewujudkannya melalui penyediaan barang dan jasa yang sesuai dengan keinginan anggota dengan penawaran harga, kualitas, dan kondisi yang lebih menguntungkan kepada anggota.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan, diperoleh informasi dari pengurus Koperasi KPAP IPDN, bahwa adanya kendala dalam disiplin kerja karyawan. Hal tersebut disebabkan oleh ketetapan jam masuk kerja, ketetapan jam

istirahat, dan ketetapan jam pulang kerja. Pengurus sebagai pengelola dituntut harus mampu mengarahkan dan mendayagunakan sumber daya yang ada di koperasi, terutama dalam membina karyawan agar mau bekerja lebih aktif dan mempunyai tanggung jawab penuh terhadap pekerjaan yang dibebankannya. Sehingga pelayanan yang akan diperoleh anggota bisa maksimal.

Dalam upaya memaksimalkan pelayanan kepada anggota tersebut, maka karyawan itu sendiri harus mampu dalam ketepatan waktu, tepat anggota dalam pelaksanaan, tepat jumlah uang pinjaman, tepat pelunasan, dan tepat tempat. Dalam penelitian permulaan, peneliti memprediksi bahwa disiplin kerja yang dimiliki karyawan koperasi KPAP IPDN masih kurang sehingga mempengaruhi terhadap pelayanan kepada anggota itu sendiri. Berikut ini data perkembangan penjualan pendapatan di Koperasi KPAP IPDN dapat di lihat pada tabel 1.1 :

Tabel 1.1 Perkembangan Penjualan Naik dan Turunnya Pendapatan di Koperasi KPAP IPDN Tahun 2018

Tahun	Pendapatan (Rp)	Naik/Turun	%
2014	5.275.120.090	-	-
2015	3.834.309.015	Naik	27,31
2016	3.077.292.074	Turun	(19,74)
2017	1.642.775.938	Turun	(46,61)
2018	923.204.751	Turun	(43,80)

Sumber : Laporan RAT Koperasi KPAP IPDN Tahun 2014-2018

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan tahun 2014 sampai dengan 2018 Koperasi KPAP IPDN mengalami kenaikan pada tahun 2015 dan

mengalami penurunan pada setiap tahunnya mulai dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Setelah melakukan wawancara langsung dengan pengurus koperasi, ternyata salah satu penyebab utama menurunnya pendapatan koperasi adalah kurangnya disiplin dalam kerja karyawan. Hal tersebut menyebabkan kurang baiknya pelayanan yang diberikan karyawan kepada anggota, serta kurang telitinya karyawan dalam bekerja dan kurang mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh koperasi. Dari situlah awal pemicu menurunnya pelayanan kepada anggota pada KPAP IPDN. Setelah diteliti lebih mendalam ternyata para pengurus menyadari bahwa pelayanan kepada anggota yang menurun disebabkan oleh kurangnya disiplin kerja karyawan yang diberikan kepada anggota.

Maka dapat disebabkan karena beberapa faktor antara lain :

1. Pemberian pinjaman pada anggota mengalami peningkatan permintaan pinjaman baru tetapi pinjaman lama oleh anggota belum di lunasi maka pengaruhnya pada pendapatan penjualan di Koperasi KPAP IPDN mengalami penurunan. Oleh sebab itu pengelola Koperasi KPAP IPDN mempertegas dalam hal pelayanan untuk memberikan penundaan waktu kepada anggotanya. Supaya melunasi pinjaman sebelumnya, hal ini sebagai bentuk penerapan standar operasional prosedur di USP. Sehingga dihasilkan nilai tambah bagi koperasi maupun anggota.
2. Disiplin kerja karyawan bagi organisasi adalah hal yang sangat penting, karena disiplin kerja yang baik dapat mempengaruhi kegiatan dalam

berorganisasi. Hal ini terlihat jika disiplin kerja karyawan kurang baik maka bisa mempengaruhi kelancaran koperasi itu sendiri.

Akan tetapi disiplin ini tidak bisa tumbuh sendiri karena ada kecenderungan orang lain yang ingin berada bahwa anggapannya selalu diizinkan di misalkan ada salah satu karyawan yang terlambat masuk kerja tetapi karyawan tersebut selalu diizinkan untuk masuk karena ada yang dikenal dengan atasannya. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan yang dihadapi oleh KPAP IPDN yaitu mengenai peraturan masuk kerja karyawan dimulai dari pukul 08.00 akan tetapi kenyataannya masih ada karyawan yang terlambat hingga pukul 09.00.

Begitu pula mengenai waktu jam istirahatnya yang seharusnya 60 menit menjadi 90 menit, akibatnya berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung pada jam pelayanan. Pengaruhnya pada pelayanan karena konsumen anggota harus menunggu karyawannya yang belum ada di tempat kerja.

3. Beberapa tahun ke belakang Koperasi KPAP IPDN Kabupaten Sumedang mengelola empat unit usaha yaitu unit usaha waserda, unit usaha central bisnis (foto copy, ATK), unit usaha simpan pinjam, unit usaha kerja sama. Namun pada tahun 2018 berdasarkan hasil rapat anggota tahunan beserta pengurus Koperasi KPAP IPDN hanya ada unit usaha simpan pinjam saja. Di karenakan dari tiga unit usaha yaitu unit usaha waserda, unit usaha central bisnis (foto copy, ATK), dan unit usaha kerja sama tersebut tidak membayar kepada lembaga akibatnya pengurus beserta jajarannya

berunding untuk melakukan hanya ada satu unit usaha yaitu unit usaha simpan pinjam.

4. Mengenai pelayanan yang akan di indikatkan dalam penelitian ini yaitu mengenai tempat peminjaman terlalu jauh lokasinya, sehingga anggota malas untuk transaksi maka setiap pendapatan penjualan dari koperasi tersebut menurun setiap tahunnya, dan pengendalian pinjaman tidak tepat waktu sehingga kredit menunggak ke lembaga tersebut.

Berikut ini data mengenai tingkat kehadiran karyawan dapat dilihat pada tabel 1.2 :

Tabel 1.2 Tingkat Kehadiran Karyawan Koperasi KPAP IPDN Kabupaten Sumedang

Daftar Karyawan	Bulan Januari 2018		%	Bulan Februari 2018		%
	26 Hari Kerja			24 Hari Kerja		
	Hadir	Tidak hadir		Hadir	Tidak hadir	
1	23	3	88,5	24	0	100,0
2	22	4	84,6	22	2	91,7
3	24	2	92,3	22	2	91,7
4	22	4	84,6	23	1	95,8
5	24	2	92,3	24	0	100,0
6	24	2	92,3	23	1	95,8
7	22	4	84,6	22	2	91,7
Rata-Rata Kehadiran			88,5	Rata-Rata Kehadiran		95,2

Sumber : Daftar Hadir karyawan Koperasi Pegawai Abdi Praja IPDN 2018

Hasil survey membuktikan bahwa ada karyawan KPAP IPDN yang belum menunjukkan kedisiplinan yang belum 100%, hal ini mengingat bahwa di

KPAP IPDN peraturan kerja sudah ada, akan tetapi pada pelaksanaannya masih ada karyawan yang tidak mentaati, hal ini disebabkan karena beberapa faktor antara lain : pengurus kurang tegas dalam menerapkan peraturan-peraturan kerja kepada karyawan, pengurus itu sendiri tidak mentaati peraturan yang telah ditetapkan sehingga disiplin kerja karyawan belum optimal.

Berdasarkan fenomena di atas, maka dirasakan perlu untuk menguraikan tentang disiplin kerja agar setiap karyawan dapat bekerja sesuai harapan dan tujuan koperasi. Untuk memperkuat penelitian ini maka peneliti melaksanakan pembandingan. Berdasarkan penelusuran peneliti terdahulu, ada beberapa penulisan skripsi yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian saat ini, berikut penulisan skripsi terdahulu yaitu :

1. Skripsi Muhammad Salman Al-Farisi (2013) yang berjudul Pelaksanaan Disiplin Kerja Karyawan Dalam Upaya Meningkatkan Pelayanan Kepada Anggota. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pelayanan anggota dipengaruhi oleh disiplin kerja karyawan. Dampaknya pelayanan kepada anggota menjadi kurang baik sehingga karyawan mengabaikan waktu jam masuk kerja karyawan itu sendiri. Sehingga berpengaruh terhadap pelayanan anggota yang kurang baik.
2. Skripsi Lala Kholilah (2011) yang berjudul Hubungan Pelaksanaan Disiplin Kerja Karyawan Dengan Pemberian Pelayanan Kepada Anggota. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai hubungan pelaksanaan disiplin kerja karyawan

dengan upaya pemberian pelayanan kepada anggota pada KSP Mekar Jaya Kuningan.

3. Jurnal Isnaini Safarinda (2016) Analisis Disiplin Kerja Karyawan Dalam Meningkatkan Kinerja Di Perusahaan Online Label Baju.Com berdasarkan Perspektif Ekonomi Syariah. Dalam Jurnal ini di maksudkan untuk memperoleh penyebab penghambatnya kedisiplinan karyawan di perusahaan Label Baju.Com disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan pada **“ANALISIS DISIPLIN KERJA KARYAWAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN PELAYANAN KEPADA ANGGOTA”** pada Unit Usaha Simpan Pinjam pada Koperasi Abdi Praja IPDN Jatinangor Kabupaten Sumedang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan disiplin kerja karyawan di USP KPAP IPDN Kabupaten Sumedang
2. Bagaimana pelayanan USP kepada anggota KPAP IPDN Kabupaten Sumedang
3. Bagaimana upaya yang dilakukan koperasi untuk meningkatkan pelayanan anggota melalui disiplin kerja karyawan di USP KPAP IPDN Kabupaten Sumedang

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran mengenai disiplin kerja karyawan dalam upaya meningkatkan pelayanan di KPAP IPDN Kabupaten Sumedang.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pelaksanaan disiplin kerja karyawan di KPAP IPDN Kabupaten Sumedang
2. Tingkat pelayanan kepada anggota di KPAP IPDN Kabupaten Sumedang
3. Disiplin kerja dapat meningkatkan pelayanan di KPAP IPDN Kabupaten Sumedang

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Kegunaan Bagi Aspek Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini semoga bisa memberikan manfaat serta sumbangsih pemikiran untuk aspek pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia, khususnya yang berkenaan dengan disiplin kerja dan pelayanan kepada anggota.

2. Aspek Guna Laksana

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi KPAP IPDN Kabupaten Sumedang, sebagai bahan evaluasi untuk menjalankan aktivitasnya, juga sebagai sumbangan pemikiran untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan khususnya dalam analisis disiplin kerja karyawan dalam meningkatkan pelayanan kepada anggota.